

© Hak cipta milik UIN Suska

**PERSEPSI DAN IMPLEMENTASI MAKNA AYAT AL-QURAN
PENTANG TOLERANSI BERAGAMA PADA MUSLIM SUKU ANAK
RAWA DI KAMPUNG PENYENGAT KAB. SIAK.
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

DI SUSUN OLEH :

DIAN PRATAMA
NIM : 11930210850

Pembimbing I
Dr. Laila Sari Masyhur, MA

Pembimbing II
Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1444 H. / 2023 M.



Dr. Laila Sari Masyhur, MA.

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag.

Dosen Pembimbing Skripsi

An. Dian Pratama

Dinas

(lima) eksemplar

Pengajuan Skripsi

An. Dian Pratama

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Dian Pratama (NIM: 11930210850) yang berjudul **"PERSEPSI DAN IMPLEMENTASI MAKNA AYAT AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI BERAGAMA PADA MUSLIM SUKU ANAK RAWA DI KAMPUNG PENYENGAT KAB. SIAK (STUDI LIVING QUR'AN)"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Laila Sari Masyhur, MA.

NIP. 197902272009122001

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 198201172009122006

ak c i a
l i k
N
S
k
a
R
i
a
u
S
t
a
t
e
I
s
l
a
m
i
c
U
n
i
v
e
r
s
i
t
y
o
f
S
u
l
t
a
n
S
y
a
r
i
f
K
a
s
i
m
R
i
a
u

ipta Dilindungi Undang-undang
barang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
barang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Persepsi dan Implementasi Makna Ayat Al-Qur’an tentang Toleransi Beragama Pada Muslim Suku Anak Rawa Di Kampung Penyengat Kab. Siak (Studi Living Qur’an)”

Nama : Dian Pratama

NIM : 11930210850

Program Studi : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 06 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

NIP. 19850829 201503 1 002

Dr. Khotimah, M. Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

Penguji III

Muhammad Yasir, S. Th.L., MA

NIP. 19780106 200901 1 006

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli, M. Ag

NIP. 19690601 199203 2 001

akta cipta teknik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Harang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Harang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Pratama
NIM : 11930210850
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Bendahara, 30 Juni 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: ***“Persepsi Dan Implementasi Makna Ayat Al-Qur’an Tentang Toleransi Beragama Pada Muslim Suku Anak Rawa Di Kampung Penyengat Kab. Siak. (Studi Living Qur’an)”***. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Juni 2023



DIAN PRATAMA
NIM. 11930210850

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

*“Belajarlh Dari Kemarin, Hiduplah Untuk Hari Ini, Berharaplah Untuk Besok,
Yang Paling Penting Adalah Jangan Pernah Berhenti Untuk Meraih Mimpi”*

“Better Late Than Never”

*Work Hard In Silence, Let Success Be Your Noise. (Bekerja Keras Dalam Diam,
Dan Biarkan Sukses Menjadi Kebisinganmu).*

*“Don't Be Insecure, Hanya Ada Satu Orang Seperti Kamu Di Dunia, Buatlah Diri
Kamu Menjadi Versi Terbaik Untuk Diri Mu Sendiri”*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan tentang Persepsi dan Implementasi Makna ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama Pada Muslim Suku Anak Rawa Di Kampung Penyengat (Studi Living Qur'an). Suku anak Rawa merupakan salah satu suku asli riau yang berkonversi ke agama-agama resmi salah satunya adalah Islam dari agama lokal/Penghayat yang mereka anut, Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat Muslim Suku Anak Rawa terhadap makna ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama serta bagaimana implementasinya terhadap ayat tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kombinasi (mix method) dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian didapatkan melalui wawancara dan penyebaran angket mengenai objek yang dibahas. Data kuantitatif dianalisis menggunakan aplikasi Statistic Package for the Social Sciences (SPSS), sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berpandukan pada teori Huberman. Hasil penelitian ini mendapati bahwa secara keseluruhan tahap persepsi masyarakat Muslim Suku Anak Rawa kampung Penyengat semuanya berada pada interpretasi Tinggi. Sedangkan pada Implementasi Toleransi beragama didapati interaksi sosial masyarakat muslim Suku Anak Rawa Kampung Penyengat sejalan dengan ayat-ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama. Selarasnya interaksi sosial masyarakat muslim Suku Anak Rawa Kampung Penyengat dengan ayat-ayat toleransi ini dibuktikan dengan tingginya toleransi beragama yang melekat dalam diri setiap individu. Hal tersebut bisa terjadi karena sikap saling menghargai dalam suatu perbedaan merupakan tradisi bagi masyarakat Suku Asli Anak Rawa.

Kata Kunci: Toleransi beragama, Muslim suku anak rawa, Ayat-ayat Al-Qur'an

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This study describes the Perception and Implementation of the Meaning of Al-Quran verses Concerning Religious Tolerance among the Anak Rawa Tribe Muslims in Penyengat Village (Living Qur'an Study). The Rawa child tribe is one of the original Riau tribes who have converted to official religions, one of which is Islam from the local religion / adherents that they profess. about religious tolerance and how to implement the verse. The research method used is a combination research method (mix method) with qualitative and quantitative analysis techniques. The research data was obtained through interviews and distributing questionnaires regarding the object being discussed. Quantitative data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application, while qualitative data were analyzed using qualitative descriptive methods based on Huberman's theory. The results of this study found that overall the perception stage of the Muslim community of the Anak Rawa tribe in Penyengat village was all at High interpretation. Whereas in the Implementation of Religious Tolerance, it was found that the social interaction of the Muslim community of the Anak Rawa Kampung Penyengat Tribe is in line with the verses of the Koran concerning religious tolerance. The harmony of the social interactions of the Muslim community of the Rawa Kampung Penyengat Child Tribe with these verses of tolerance is evidenced by the high religious tolerance that is inherent in every individual. This can happen because mutual respect in a difference is a tradition for the Orang Swamp Indigenous people.

Keywords: *Religious tolerance, Muslim children of the swamp tribe, verses of the Qur'an*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الخلاصة

يهدف هذا البحث إلى تحليل إدراك وتنفيذ معاني آيات القرآن الكريم بشأن التسامح الديني لدى المسلمين في قبيلة أنك راوا في قرية بينسينجات (دراسة الحياة القرآنية). قبيلة أنك راوا هي إحدى القبائل الأصلية في رياو التي قبلت الديانات الرسمية، منها الإسلام، بعد أن كانوا يدينون بديانة محلية. يهدف هذا البحث إلى توضيح كيفية إدراك المجتمع المسلمين في قبيلة أنك راوا لمعنى آيات القرآن الكريم بشأن التسامح الديني، وكيفية تنفيذها في حياتهم. استخدم هذا البحث طريقتي البحث المختلطة (الأساليب المشتركة)، مع تقنيات تحليل نوعية وكمية. تم جمع البيانات من خلال المقابلات وتوزيع الاستبيانات حول الموضوع المدروس. تم تحليل البيانات الكمية باستخدام برنامج Statistic Package for the Social Sciences (SPSS)، وتم تحليل البيانات النوعية باستخدام الأسلوب الوصفي النوعي المستند إلى نظرية هويرمان. أظهرت نتائج هذا البحث أنه بشكل عام، تتمثل مرحلة إدراك مجتمع المسلمين في قبيلة أنك راوا في قرية بينسينجات في تفسيرات عالية. بينما فيما يتعلق بتنفيذ التسامح الديني، أظهر تفاعل المجتمع المسلمين في قبيلة أنك راوا في قرية بينسينجات مع آيات القرآن الكريم. هذه التفاعلات الاجتماعية تؤكد من وجود التسامح الديني الذي يتجذر في كل فرد. يمكن أن يحدث ذلك بسبب الاحترام المتبادل في الاختلاف، ويكون تقليدًا للمجتمع الأصلي لقبيلة أنك راوا.

الكلمات الرئيسية: التسامح الديني، المسلمون في قبيلة أنك راوا، آيات القرآن الكريم

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Dan Implementasi Makna Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama Pada Muslim Suku Anak Rawa Di Kampung Penyengat Kab. Siak. (Studi Living Qur’an)”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah yang kasih sayangnya pada ummat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. kepada ayahanda Rahmat.S dan ibunda Destri Susanti yang menjadi motivasi terbesar serta alasan penulis untuk menyelesaikan studi terlebih dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih atas segala do’a dan dukungannya, segala bentuk dukungan baik moral ataupun materi selalu diberikan kepada penulis dengan tulus. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan kebaikan pula.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Dehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. Dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal M.Ag yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
6. Dr. Laila Sari Masyhur, MA dan Bunda Jani Arni, S.Th.I, M. Ag selaku pembimbing skripsi yang telah begitu banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman yang selalu memberikan masukan dikala kekurangan ide, dan yang menemani saya ketika turun lapangan terkhususnya kepada Diannisa Rofida dan Fadli Fahrezi. Selanjutnya, teman-teman KKN Kampung Perincit, dan teman-temanku dari IAT angkatan 2019 yang telah memberikan doa dan dukungannya.

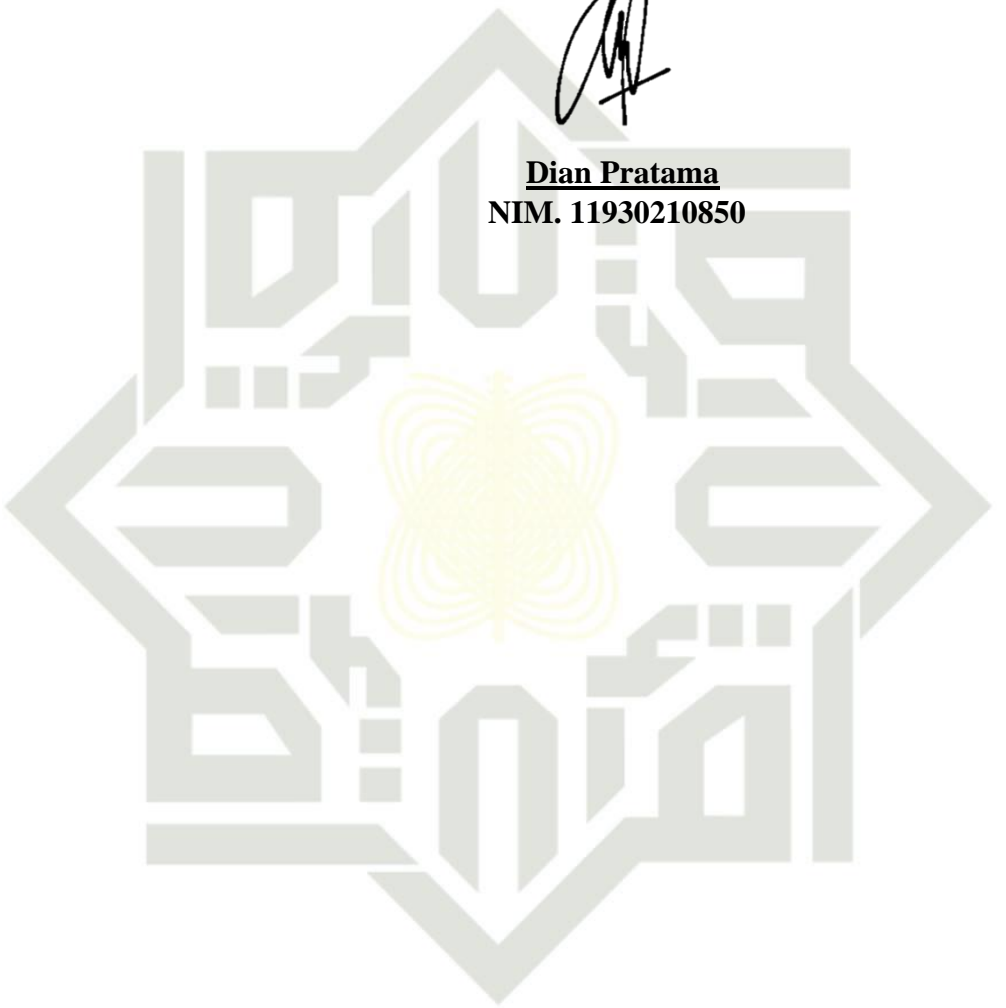
Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Akan tetapi, penulis berharap tetap ada manfaat yang bisa didapatkan. Semoga kebaikan dan usaha bernilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Penulis,



Dian Pratama
NIM. 11930210850



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

= a

= i

Vokal Panjang

اَ = ā

إِ = ī

Contoh

تَكَاتُر = takātsur

يَاهِيْجُ = yahīj

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

= u	وُ = ū	تَعْلَمُونَ = ta'lamūn
	اَو = aw	سَوْفَ = sawf
	اَي = ay	عَيْنَ = 'ayn

Catatan:

Kata alif-lam alta'rif baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: al-bayt, al-hadid, al-dār, al-sahīh.

Huruf tā' marbūtah (ة) ditulis dengan ĥ. Contoh : al-mar'aĥ (bukan al-mar'a), Dzurriyah (bukan dzurriya).

Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffaraĥ, al-makkaĥ, al-nabawiyah.

Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya.

5. Kata kerja (fi'il). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qara'a (bukan qara'), yaqūlu (bukan yaqūl), yasma'ūna (bukan yasma'un).
6. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).
7. Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warā'a (bukan warā'), dan sejenisnya.

B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	Misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = Î	Misalnya قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = Û	Misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = وَاو	Misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = وَيَا	Misalnya خير menjadi khayrun

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-*risalatu li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

ABSTRAK **i**

ABSTRACT **ii**

الخلاصة **iii**

KATA PENGANTAR **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI **vii**

DAFTAR ISI **x**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

 A. Latar belakang Masalah 1

 B. Penegasan Istilah 5

 C. Identifikasi Masalah 7

 D. Batasan Masalah 7

 E. Rumusan Masalah 8

 F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 8

 G. Sistematika Penulisan 8

BAB II : KERANGKA TEORITIS **10**

 A. Landasan Teoritis 10

 1. Toleransi 10

 2. Toleransi dalam Pandangan Islam 11

 3. Toleransi Beragama 13

 4. Prinsip-prinsip Toleransi beragama 14

 5. Sikap dan Perilaku Hidup Toleransi 16

 B. *Living Qur'an* 18

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	C. Penelitian yang relevan	21
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	27
	A. Jenis Penelitian	27
	B. Sumber Data Penelitian	28
	C. Lokasi penelitian	28
	D. Sampel dan Populasi	30
	E. Informan Penelitian	31
	F. Subjek dan Objek Penelitian	31
	G. Teknik Pengumpulan Data	32
	H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	35
	A. Gambaran umum Suku Anak Rawa Kampung Penyengat	35
	B. Persepsi Muslim Suku anak rawa terhadap Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Toleransi Beragama	37
	C. Implementasi Muslim Suku Anak Rawa pada Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Toleransi Beragama	40
	1. Tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam	41
	2. Kebebasan dalam Beragama	48
	3. Interaksi sosial antaragama	58
	4. Menghadiri perayaan agama lain	65
BAB IV	: KESIMPULAN DAN SARAN	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	71
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIO DATA PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Di Indonesia, Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat fundamental. Karena bangsa Indonesia merupakan negara dengan multi suku, agama dan ras. Merawat dan melanggengkan toleransi menjadi hal yang utama untuk menjaga keberlangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Secara umum toleransi sendiri mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan.

Toleransi dalam Islam merupakan salah satu masalah yang menarik dan penting untuk dikaji. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari kalangan umat Islam yang memahami toleransi dengan menggunakan persepsi yang salah dan tidak tepat. Misalnya, kata “toleransi” yang dijadikan pijakan dan landasan paham pluralisme yang menyatakan bahwa “semua agama benar¹”. Bahkan tidak sedikit menjadikannya sebagai alasan untuk memperbolehkan seorang muslim untuk mengikuti acara-acara ritual non-muslim.²

Perbedaan-perbedaan manusia dan alam semesta adalah realitas yang tidak mungkin dinafikan oleh apa pun dan siapa pun. Setiap orang mempunyai hak yang sama untuk dihargai dan dihormati. Akan tetapi apakah masing-masing orang dengan seluruh perbedaannya, seperti etnisitas, ras, keyakinan agama, pemikiran, jenis kelamin, politik, dan budaya, diberikan hak untuk mengekspresikan eksistensinya dalam ruang kehidupan bersama, diberi ruang dan waktu dengan perlakuan dan kedudukan yang sama di depan hukum dan perundang-undangan negara? Pertanyaan lain yang lebih sederhana, apakah mengucapkan “salam” atau “selamat” pada hari-hari raya keagamaan, seperti “Selamat Natal”, atau “Selamat Imlek” dibolehkan?³

¹ Tim Penyusun Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 91

² Salma Mursyid, *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*, (Journal of Islam and Plurality -Volume 2, Nomor 1, Desember 2016). hlm. 36

³ Husein Muhammad, *Islam yang Mencerahkan dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2022), hlm. 60

Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab dengan sederhana karena adanya beragam jawaban dan kontroversial. Dalam banyak kasus, respon Muslimin, justru sangat negatif bahkan antipati. Jika Islam adalah agama rahmat (kasih-sayang) mengapa realitanya para penganutnya melaknat dan mengutuk? Jika Tuhan Maha-*Rahmân* dan *Rahîm*, mengapa yang muncul ke permukaan adalah kemarahan dan penuh kebencian dari umat penyembah Sang Maha-*Rahmân* dan *Rahîm* itu?

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian dari usaha menciptakan kemashlahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan tuntunan dari agama masing-masing.⁴

Seorang Muslim sejatinya harus memiliki sikap menerima dan terbuka adanya perbedaan dalam masyarakat, hal ini menjadi landasan dari Alquran yang menerangkan bahwa suatu keberagaman menjadi sebuah Sunatullah di dalam kehidupan. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”⁵

Manusia tidak bisa menolak sunatullah bahwa kita diciptakan dengan berbeda-beda, sesuai dengan ras, suku dan bangsanya. Perbedaan itu dijadikan untuk saling mengenal dan memahami suku bangsa lainnya, bukan berarti kita harus memaksakan sesuatu hal terhadap orang lain. Dalam al-Quran dijelaskan suku maupun bangsa derajatnya tidak saling mengungguli, karena dalam

⁴ Idi Warsa, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas gemilang press, 2020), hlm. 37

⁵ LPMQ, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Edisi penyempurnaan, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2014), hlm. 755

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan Allah adalah mereka yang bertakwa. Toleransi dalam Islam adalah sikap meyakini adanya agama-agama lain dengan segala keyakinan dan peribadatnya, sehingga siapapun berhak menentukan agama sesuai dengan apa yang mereka yakini.

Namun demikian dalam berinteraksi dengan non-Muslim tentunya seorang muslim harus menjaga batasan-batasan yang telah Islam batasi, Islam membatasi interaksi tersebut pada hal-hal yang berkaitan dengan aqidah, Allah telah berfirman dalam surat al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (Al-Kāfirūn :6)⁶

Islam memberikan garis tegas bahwa seorang muslim tidak boleh mencampurkan keyakinannya dengan keyakinan agama lain. Namun indahnyanya meski Islam tidak mau menoleransi kerjasama dalam beragama, Islam tidak merongrong keyakinan agama lain dan membebaskan mereka dengan keyakinan mereka sendiri. Hal tersebut karena keberagaman agama dapat menimbulkan toleransi, hubungan dalam berbagai aspek seperti dalam aspek bahasa, budaya, adat-istiadat, bahkan agama. Namun terkadang bentuk toleransi yang dipraktikkan masyarakat dalam semua aspek tersebut menjadi suatu hal yang sukar dan samar-samar untuk diberi pengertian.

Berkaitan dengan persoalan ini terdapat salah satu keunikan dalam sebuah masyarakat Suku asli anak Rawa kampung Penyengat. Suku Asli Anak Rawa merupakan salah satu komunitas adat di Riau selain Suku Sakai di Bengkalis, Suku Talang Mamak di Indragiri Hulu, Suku Bonai di Indragiri Hilir, Suku Petalangan di Pelalawan dan Suku Akit di Pulau Rupas (Bengkalis) dan Pulau Rangsang (Kepulauan Meranti). Mayoritas anggota Suku Asli seperti Sakai, Petalangan dan Bonai telah berkonversi ke Islam. Namun Orang Suku Talang Mamak dan Orang Suku Asli Anak Rawa memperlihatkan kecenderungan berbeda. Orang Suku Talang Mamak terbelah ke dalam dua

⁶ LPMQ, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Edisi penyempurnaan, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2011), hlm. 911

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori yakni Pengikut Langkah Lama dan Langkah Baru. Langkah Lama artinya tetap berpegang pada agama lama (kepercayaan lokal), sementara Langkah Baru merupakan sebutan bagi yang sudah berkonversi menjadi Kristen atau sebagian kecil Islam.⁷

Akibat dari mulai adanya interaksi dengan kelompok masyarakat lain terutama dengan etnis Tionghua, Jawa, dan Melayu, masyarakat Suku asli anak Rawa mulai mengenal agama-agama formal; Budha, Kristen dan Islam. Sebagian dari kelompok masyarakat Suku Akit kemudian mulai tertarik untuk menerima agama-agama resmi. Namun demikian kebiasaan-kebiasaan animisme dan dinamisme masih terasa kental dalam kehidupan mereka. Ini artinya di antara komunitas adat di Riau, suku asli paling banyak mengalami diferensiasi konversi keagamaan. Komunitas Suku Asli Anak Rawa menjadi sasaran agamawan dari Kristen, Budha, Islam dalam memasarkan agama.

Berdasarkan data statistik dari Pemerintah Kampung Tahun 2023, secara demografis jumlah penduduk Kampung Penyengat sebesar 2.021 Jiwa dengan 578 kepala keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut komposisi masyarakat pemeluk agama formal Kampung penyengat adalah sebagai berikut; 39 % beragama Kristen, 36 % Budha, 16 % Islam, 7 % Kong Hu Cu, 1 % Katolik dan selebihnya berkeyakinan lainnya. Komposisi ini merupakan fenomena yang sangat menarik, mengingat provinsi Riau dan lebih khusus lagi Kabupaten Siak adalah daerah akar kebudayaan Melayu yang identik dengan Islam. Agama Islam pada kalangan suku anak rawa menjadi bagian dari salah satu suku proto Melayu yang hidup sebagai kelompok minoritas dalam lingkungan budaya Islam yang mayoritas. Hal ini merupakan fenomena yang cukup bersebrangan dengan prinsip identitas dasar Melayu yang Islami. Dalam pepatah Melayu lama dikatakan *Melayu itu Islam, Islam itu Melayu, adat Melayu bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah*.⁸

Keberagaman keyakinan di Kampung Penyengat tidak menyulutkan masyarakat tersebut untuk tetap menjaga persaudaraan dan kerukunan demi

⁷ Laila Sari Masyhur, *Menjadi Beragama: Konversi Agama Dan Relasi Kuasa Pada Indigenous Community Di Siak, Riau*, (Jurnal At-Tafkir Vol. VII No. 1 Juni 2014), hlm. 1

⁸ Santoso, Desertasi, "*Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Muallaf Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau*", (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hlm. 2-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terciptanya suasana yang damai dan tenang walau dalam lingkaran perbedaan. Hal tersebut sebenarnya sudah menjadi suatu pondasi yang telah tertanam dalam setiap individu sejak dahulu untuk menjaga keharmonisan dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga mereka. Jika dilihat dari sudut pandang Islam tentunya hal tersebut sejalan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang mengajarkan perdamaian di tengah-tengah masyarakat, Karena Al-Qur'an bisa dikatakan mengatur keseluruhan yang disertai tanggung jawab demi terciptanya tatanan kehidupan manusia yang teratur. Berdasarkan hal tersebut muncullah istilah *Living Qur'an*, Istilah *Living Qur'an* itu lahir karena ingin menerangkan kejadian-kejadian yang berhubungan langsung dengan kejadian yang berhubungan dengan al-Qur'an yang hidup didalam masyarakat dan Kejadian yang berkaitan tentang fenomena dan tradisi yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. *Living Qur'an* adalah sebuah metode baru yang dikembangkan agar dapat menerangkan atau menjelaskan kehadiran al-Qur'an dalam keseharian yang berkaitan dengan hal yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.⁹

Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti di Kampung Penyengat karena konsep dan toleransi yang mereka praktekkan atau implementasikan dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya masyarakat Muslim Suku Anak Rawa , atas dasar ini peneliti mengambil judul skripsi **“Persepsi Dan Implementasi Makna Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama Pada Muslim Suku Anak Rawa Di Kampung Penyengat Kab. Siak. (Studi Living Qur'an)”**.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat pada judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang

⁹ Mirna Fidian, *Metodologi Penelitian The Living Qur'an Dan Hadis*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2017, hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹⁰ Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui pengindraan yang kita miliki. Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Bedanya dengan pemahaman, Persepsi adalah pendapat seseorang tentang apa yg di ketahuinya yg menurutnya benar. Sedangkan pemahaman adalah pengetahuan yang di miliki oleh seseorang terhadap hal-hal yg di ketahuinya, mengerti setiap penjelasan yg di utarkan oleh orang lain.

Implementasi

Im.ple.men.ta.si/implementasi/ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pelaksanaan; penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk – tentang hal yang disepakati dulu;¹¹

3. Toleransi beragama

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata "toleran" (Inggris: *tolerance*; Arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Adapun menurut istilah (terminology), toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.¹²

Sedangkan Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.⁸ Karena manusia memiliki hak penuh dalam memilih, memeluk dan meyakini sesuai dengan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa, cetakan pertama edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 1061

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹² M Yusuf Wibisono Dkk, *Pemahaman dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non Muslim*, (Bandung: Prodi S2 Studi Studi Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati nuraninya. Tak seorang pun bisa memaksakan kehendaknya. Untuk itu toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama.¹³

4. Suku Anak Rawa Kampung Penyengat

Suku Anak Rawa merupakan suku asli dari kampung penyengat yang dulunya penganut Animisme. Kampung Penyengat adalah kampung asli yang terbentuk sejak lama. Kampung ini secara administrasi termasuk kedalam kecamatan Sei Apit, Kabupaten Siak. Dengan perkembangan waktu sekarang kampung Penyengat merupakan kampung yang memiliki beraneka ragam suku, ras dan agama.

Masyarakat yang tinggal di kampung Penyengat, terdiri dari masyarakat Islam, Kristen, Budha, Khonghucu, Katolik, dan Aliran kepercayaan lainnya.

C. Identifikasi Masalah

1. Persepsi masyarakat muslim suku Anak Rawa Kampung Penyengat terhadap makna ayat ayat toleransi beagama.
2. Bentuk-bentuk toleransi beragama yang terdapat dalam al-Qur'an.
3. Implementasi toleransi beragama pada masyarakat muslim Kampung Penyengat.
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Toleransi beragama pada masyarakat muslim Kampung Penyengat.
5. Pluralisme agama pada masyarakat muslim suku anak rawa Kampung Penyengat.

D. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik dan agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

¹³ H. M Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 83

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Menghadiri perayaan agama lain pada surah al-Furqon ayat 72, Tidak ada paksaan dalam beragama Islam pada surah al-Baqarah ayat 256, Kebebasan beragama pada surah a-Kafirun ayat 6, dan Interaksi sosial dengan non muslim surat al Mumtahanah ayat 8-9.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi muslim suku anak rawa terhadap ayat ayat toleransi beragama?
2. Bagaimana implementasi sikap toleransi beragama pada Muslim Suku Anak Rawa di Kampung Penyengat?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi muslim suku anak rawa terhadap ayat ayat toleransi beragama.
- b. Untuk mengetahui implementasi sikap toleransi beragama pada Muslim Suku Anak Rawa di Kampung Penyengat.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam berkehidupan bermasyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi kehidupan bermasyarakat suku anak rawa dan Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan toleransi di kampung penyengat

b. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dari masyarakat tentang toleransi khususnya dalam perbedaan agama dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dapat pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjaga kebiasaan toleransi mereka selama ini agar tetap terjaga.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terpapar secara terarah, sistematis dan sesuai dengan tujuan serta kegunaannya, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang rancangan penelitian yang mencakup : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian.

Bab kedua merupakan Kerangka teoritis mencakup Landasan teori, Living Qur'an dan Penelitian relevan.

Bab ketiga Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, sumber data penelitian, Lokasi penelitian, populasi dan sampel, Informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan tentang Gambaran umum suku anak rawa kampung penyengat, persepsi dan implementasi Muslim Suku anak rawa terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Toleransi Beragama.

Bab kelima Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

KERANGKA TEORITIS

A Landasan Teoritis

1. Toleransi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Toleransi berasal dari kata "toleran" (Inggris: *tolerance*; Arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau penguranganyang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.¹⁴

Menurut W.J.S Poerwadarminto toleransi merupakan sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹⁵

M Dahlan dan L. Lya Sofyan mengaitkan toleransi dengan tenggang rasa atau sifat yang tidak menentang terhadap perilaku, kebiasaan, pandangan, kepercayaan orang lain dengan pendapat sendiri. Y.S. Marjo memaknai toleransi sebagai suatu sifat menghargai paham yang berbeda dengan pemahaman sendiri. Sedangkan menurut Lorens Bagus, toleransi adalah sikap seseorang atau kelompok yang bertahan pada keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda.¹⁶ Dengan demikian toleransi adalah sikap atau kualitas seseorang untuk memberikan kebebasan bagi orang lain dan untuk mengatakan yang sebenarnya tentang perbedaan-perbedaan itu. Dalam pelaksanaannya, Toleransi harus dilandasi dengan sikap terbuka terhadap orang lain, Menghargai perbedaan

¹⁴ Dwi Ananta Devi, *Toleransi beragama*, (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 2

¹⁵ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 1084

¹⁶ M Thoriqul Huda dan Uly Dina, *Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif Tafsir al-Sya'rawi*, Jil. 8, No.1 , (Jurnal Pendidikan dan KeIslaman: Tarbiya Islamia, 2019), hlm. 51



atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip diri sendiri. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa penerapan toleransi hanya terbatas pada aspek teknis dan detail, bukan pada persoalan utama.

2. Toleransi dalam Pandangan Islam

Yohanan Friedmann, Guru Besar Studi Islam di Universitas Hebrew, Jerussalem, menulis perihal kerumitan untuk mendapatkan bahasa tentang toleransi di dalam al-Qur'an. Setidaknya, toleransi yang dalam bahasa Arabnya, *al-tasâmuh*, tidak ditemukan secara eksplisit. Bila yang dimaksud adalah toleransi dari segi istilah *al-tasâmuh* memang tidak ditemukan di dalam al-Qur'an. Tetapi bila yang dimaksud dengan toleransi adalah sikap saling menghargai, menerima serta menghormati keragaman budaya dan perbedaan berekspresi maka al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang secara nyata memberikan perhatian terhadap toleransi.¹⁷

Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Kata Islam secara definisi diartikan sebagai “selamat” dan “damai” serta “menyerahkan diri”. Pengertian Islam yang demikian sering diformulasikan dengan istilah “Islam agama *rahmatil lil'âlamîn*” (agama yang menjadi rahmat untuk seluruh alam). Ini menjelaskan bahwa kedatangan agama Islam bukanlah untuk menghapus agama-agama yang telah ada, akan tetapi Agama Islam menawarkan diskusi, dialog dan toleransi dalam bingkai saling menghormati. Secara gamblang Islam telah menyadari bahwa keanekaragaman umat manusia dalam keyakinan dan agama merupakan kehendak Allah, oleh karena itu tak mungkin disamakan ataupun disatukan.¹⁸

Al-Qur'an sebagai dasar tertinggi umat Islam memperkenalkan dirinya sebagai kitab petunjuk (*Hudan linnâs*). Al-Qur'an hadir untuk menjadi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Yang dimaksud petunjuk dan cahaya adalah toleransi, kerukunan dan kedamaian. Banyak ayat-ayat

¹⁷ Zuhari Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta Selatan: Penerbit Fitrah, 2007), hlm. 410

¹⁸ Mhd. Abror, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagama*. (Jurnal Pemikiran Islam: Volume 1 Nomor 2, Desember 2020), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an yang secara eksplisit memberikan dorongan pada inklusivisme, pluralisme dan multikulturalisme. Misalnya: (Q.S al-Hujurât/49:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.¹⁹

Ayat di atas dapat dipahami sebagai konsep kemajemukan umat manusia secara universal dalam Islam. Selanjutnya dalam hal kehidupan keberagaman manusia. Al-Qur'an juga telah menerapkan prinsip kebebasan dan toleransi beragama, antara lain dapat digali dari ayat-ayat:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. (Q.S Al-Baqarah:256)²⁰

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (Al-Kafirun:6)²¹

Paradigma toleransi mempunyai landasan normatif yang kuat dari al-Qur'an. Tatkala al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap toleransi, maka al-Qur'an telah hadir pada setiap zaman dan tempat (*sholihun likulli zamân wa makân*).

Wahbah Az-Zuhaili mengatakan Bahwa toleransi dalam Islam memiliki lima dasar, yaitu; *Pertama*, Persaudaraan atas dasar kemanusiaan (*Al-Ikhwân Al-insani*). *Kedua*, Pengakuan dan penghormatan terhadap yang lain (*Al-I'tiraf bi Al-Akhar wa Ihtiramuh*). *Ketiga*, Kesetaraan semua

¹⁹ LPMQ, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Edisi penyempurnaan, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 755

²⁰ *Ibid.* hlm. 56

²¹ *Ibid.* hlm. 911



manusia (*Al-Musawah baina An-Nas Jami'an*). Keempat, keadilan sosial dan hukum (*Al-'Adl fi At-Ta'amul*). Kelima, kebebasan yang diatur oleh undang-undang (*Al-Hurriyyah Al-Munazzamah*). Lima dasar toleransi Islam ini merujuk kepada sumber yang otoritatif²²

Secara historis perjumpaan Islam dengan agama-agama lain berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad saw. Sewaktu di Madinah Nabi tidak menafikan kelompok-kelompok lain diluar Islam, melainkan mengakomodir kepentingan mereka dan mengajak untuk bekerja sama. Dalam sejarah, langkah ini kemudian dikenal dengan “Piagam Madinah”.²³

Kisah menarik berkaitan dengan sikap toleran Nabi sallallahu'alaihi wa sallam yaitu pada tahun 7 H, Nabi menikahi Safiyah putri dari seorang kepala suku Yahudi Bani Quraidlah yang bernama Huyai bin Akhtab. Safiyah masuk Islam dan bahkan kemudian mendapat gelar *Ummul-Mu'minin*, Namun orang tuanya masih beragama Yahudi, Bahkan sampai meninggal belum masuk Islam. Yang perlu mendapat perhatian adalah Nabi tidak memaksa mertuanya masuk Islam. Dapat dibayangkan betapa toleran sikap Nabi sallallahu'alaihi wa sallam yang tetap dapat menjalin hubungan keluarga melalui perkawinan meskipun keluarga besar istri masih tetap memeluk agama Yahudi.

3. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya²⁴

²² Husein Muhammad, *Toleransi dalam Islam* (Fahmina Institute: Cirebon, 2022), hlm. 10

²³ Abdurrahman et.al, *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*, eLSaq Press, Sleman Yogyakarta, 2011, hlm. 31

²⁴ Mhd. Abror, *Moderasi Beragama dalam.....*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama.

Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat, dan sebagainya.

Toleransi beragama bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan dan juga bukan untuk saling bertukar agama atau keyakinan dengan kelompok lain yang memiliki keyakinan berbeda, namun toleransi di sini lebih kepada interaksi mu`amalah atau interaksi sosial antar masyarakat yang memiliki batasan-batasan yang mesti dijaga secara bersama sehingga masing-masing pihak bisa dan mampu untuk mengendalikan diri serta bisa menyediakan ruang untuk saling menghormati dan menjaga kelebihan dan keunikan masing-masing tanpa ada rasa takut dan khawatir dalam melaksanakan keyakinannya, inilah esensi dari moderasi beragama dalam bingkai toleransi.²⁵

4. Prinsip-prinsip Toleransi beragama

Islam adalah agama yang erat kaitannya dengan urusan alam dan kemanusiaan. Islam memuat tentang pesan dan cara yang amat dalam dan cerdas. Posisinya ada bersama manusia tanpa ruang dan waktu. Oleh sebab itu, nas-nas yang terdapat dalam Al-Qur`an atau ajarannya berbicara kepada hati dan akal manusia. Islam melalui Al-Qur`an lahir untuk memenuhi spiritualitas dan rasionalitas manusia yang merupakan dua unsur yang dimiliki oleh setiap manusia. Rasionalisme beragama dalam konteks ini adalah memahami agama dengan aktualisasi ajaran ke dalam perilaku sehari-hari. Rasionalisasi beragama dapat melahirkan sikap saling menghargai dan tidak arogan. Bila dikaitkan dengan kerukunan agama mengandung prinsip: *Pertama*, bahwa Islam itu menolak semua bentuk pemaksaan kehendak. *Kedua*, menafikan hal-hal yang sangat

²⁵ Dwi Purwoko, *Pondok Pesantren & Pendidikan Kewarganegaraan di Daerah Minoritas Muslim* (University of California: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2016), hlm. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertentangan.²⁶ *Ketiga*, terbuka dengan bukti baru atau berlawanan yang akan melindungi umat dan sikap literatis, fanatik dan konservatisme yang dapat menimbulkan stagmasi dan anarkisme.

Hal inilah yang akan membuat umat cenderung kepada sikap intelektual. Prinsip di atas, menunjukkan bahwa ajaran agama merupakan proses penalaran. Sebagai seorang muslim tidak boleh berpikiran sempit. Sebagai orang beragama harus selalu terbuka terhadap sesuatu yang baru, bentuk baru, temuan baru dalam ilmu pengetahuan.

Dalam konteks kehidupan beragama sering terjadi ketersinggungan antar pemeluk agama dan untuk menghindari itu semua dalam berkeyakinan dan menjalankan agama masing-masing harus bebas dari sikap memaksa dan atau merasa keyakinan paling benar. Dalam Islam ada hak-hak yang dijamin antar lain hak untuk memilih agama serta keyakinan sesuai keinginan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Yunus:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman? (Q.S. Yunus: 99)

Ayat di atas menyebutkan bahwa memilih agama dan keyakinan bebas dari pemaksaan. Beragama bertujuan untuk menciptakan sikap saling menghormati dan saling menghargai bukan untuk memaksa kehendak. Ini merupakan prinsip dalam beragama terdapat nilai tinggi di dalam ayat ini yakni kebebasan memeluk agama, memuliakannya, menghargai kehendak, pemikirannya dan perasannya serta membiarkannya mengurus urusannya sendiri.

Prinsip kebebasan merupakan ciri manusia yang paling spesifik dan asasi. Islam mengutamakan kebebasan dan melindungi haknya sebagai manusia. Agama boleh menawarkan jalan kebenaran, tapi tidak boleh

²⁶ Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, Cetakan: Pertama, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2014), hlm. 364



merasa paling benar agama boleh menawarkan kemenangan, tapi tidak boleh cenderung ingin menang sendiri.²⁷

5. Sikap dan Perilaku Hidup Toleransi

Sikap toleransi yang diserukan al-Qur'an adalah sikap yang mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, serta agama. Ini semua merupakan keniscayaan yang harus diterima manusia dalam kehidupan ini, sebagaimana al-Qur'an juga menjelaskan bahwa diciptakannya langit dan bumi, siang dan malam, serta laki-laki dan perempuan adalah ketetapan sebagai ketetapan Allah yang Maha Pencipta. Al-Qur'an tidak hanya menyeru untuk memahami kenyataan itu, tetapi juga mengajak untuk menerima kenyataan perbedaan dan keragaman itu agar disikapi secara baik dan bijaksana.²⁸

Sikap toleransi ini harus didasari kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang masing-masing, dengan tidak saling mencederai prinsip masing-masing.²⁹

Toleransi dalam Islam harus selalu ditegakkan diatas timbangan syariah Islamiyah, sehingga tidak kebablasan. Tanpa pemeliharaan nilai-nilai syari'ah dalam menegakkan sikap toleransi, maka akan terjadi pergeseran nilai yang menjauhkan dari sikap-sikap toleransi yang dibenarkan dalam batasan-batasan Islam, sehingga cenderung mengarah kepada sinkretisme agama-agama berpijak dengan prinsip yang berbunyi "semua agama sama baiknya". Prinsip ini menolak kemutlakan doktrin agama yang menyatakan bahwa kebenaran hanya ada didalam Islam. Walaupun ada perbedaan antara kelompok Islam dengan kelompok bukan Islam, maka segera dikatakan bahwa perkara agama, adalah perkara yang sangat pribadi sehingga dalam rangka kebebasan, setiap orang merasa

²⁷ Nasaruddin Umar, *Deredikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan hadis*, Cetakan: pertama, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2014), hlm. 366-367

²⁸ Mujetaba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Volume 7, Nomor 1, April 2015. hlm.7

²⁹ H.M. Daud Ali, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bumi Bintang, 1989), hlm. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhak berpendapat tentang agama ini, mana yang diyakini sebagai kebenaran.³⁰

Masyarakat Islam memiliki sifat yang pluralistik dan sangat toleran terhadap berbagai kelompok sosial dan keagamaan, karena hidup bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar hidup manusia agar tujuan hidup manusia dapat diwujudkan, karena bila terbentuk suatu kehidupan berdasarkan persaudaraan, penuh kasih sayang dan harmoni.³¹ Toleransi pada kaum muslimin seperti yang diperintahkan oleh nabi Muhammad saw, diantaranya sebagai berikut:

a. Tidak Memaksakan Suatu Agama Pada Orang Lain

Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah QS. Al-Baqarah: 256.

b. Hidup Rukun dan Damai dengan Sesama Manusia

Hidup rukun antar kaum muslim maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut pada sesama manusia baik yang beragama Islam maupun yang beragama Nasrani atau Yahudi.³²

c. Saling Tolong Menolong Sesama Manusia

Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling menolong dan membantu dengan sesama manusia tanpa memandang suku dan agama yang dipeluknya. Hal ini juga dijelaskan dalam al-Qur'an pada penggalan QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

³⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 1111-

³¹ Abdul Munir, *Pokok-Pokok Ajaran NU*, (Solo: PP, 1989), hlm. 50-51.

³² Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994), hlm. 5.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

*Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*³³

d. Memberi Kebebasan dalam Memeluk Agama

Kebebasan memeluk agama atau beragama sebagai salah satu hak yang essensial bagi kehidupan manusia, karena kebebasan untuk memilih agama datangnya dari hakekat manusai serta martabat sebagai mahluk ciptaan Tuhan, bukan dari orang lain atau dari orang tua, untuk itu di dalam menganut atau memilih suatu agama tidak bisa dipaksakan oleh siapapun.³⁴

B. Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living, yang berarti 'hidup' dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."³⁵

Living Qur'an pada hakekatnya berasal dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, merupakan makna serta fungsi al- Qur'an yang nyata dimengerti serta dirasakan masyarakat muslim.³⁶ Dengan kata lain, memfungsikan al- Qur'an dalam kehidupan praksis di luar situasi tekstualnya. Pemfungsian al- Qur'an semacam ini muncul karna terdapatnya praktek pemaknaan al- Qur' an yang tidak merujuk pada uraian atas pesan tekstualnya, namun berdasarkan asumsi adanya " fadhilah" dari unit- unit

³³ LPMQ, *Al-Qur'an dan terjemahannya*....., hlm. 144

³⁴ Dr. Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Leutika Prio, 2019), hlm. 167.

³⁵ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. xiv

³⁶ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khusus bacaan al- Qur'an, untuk kebutuhan praksis kehidupan rutinitas umat.

Heddy Shri Ahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan pada *Living Qur'an* menjadi tiga bagian. *Pertama*, *Living Qur'an* merupakan sosok Nabi Muhammad Saw. yang sebetulnya. Perihal ini didasarkan pada penjelasan dari Siti Aisyah pada saat ditanya mengenai akhlak Nabi Muhammad Saw., sehingga beliau menanggapi kalau akhlaq Rasulullah merupakan al-Qur'an. Dengan begitu Nabi Muhammad Saw. merupakan "al-Qur'an yang hidup," ataupun *Living Qur'an*. *Kedua*, pernyataan *Living Qur'an* juga dapat merujuk pada sesuatu masyarakat yang kehidupan setiap harinya menggunakan al- Qur'an selaku kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa- apa yang diperintahkan al-Qur'an serta menghindari hal- hal yang dilarang di dalamnya, maka masyarakat tersebut seperti "al-Qur'an yang hidup", al- Qur'an yang terwujud dalam kehidupan sehari- hari mereka. *Ketiga*, pernyataan tersebut juga bisa berarti jika al-Qur'an tidaklah cuma suatu kitab, namun suatu "kitab yang hidup", yakni yang perwujudannya dalam kehidupan setiap hari begitu terasa serta nyata, dan beraneka macam, tergantung pada aspek kehidupannya.³⁷

Dalam kaitannya dengan tulisan ini, *Living Qur'an* merupakan kajian ataupun riset ilmiah yang memiliki tiga model yang pertama tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik³⁸. Hal tersebut mengenai bermacam peristiwa sosial terkait dengan kedatangan al-Qur'an ataupun kehadiran al-Qur'an di suatu komunitas muslim tertentu.

Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan jika *Living Qur'an* merupakan sesuatu analisis ilmiah dalam ranah riset al-Qur'an yang mempelajari dialektika antara al-Qur'an dengan situasi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktek-praktek penerapan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka tiap hari. Kerap kali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berselisih dengan isi tekstual dari ayat-ayat ataupun surat- surat al- Qur'an itu sendiri.

³⁷ Heddy-Shri-Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam Jurnal Walisongo 20, 1 (Mei 2012), hlm. 236-237.

³⁸ Mirna Fidian, *Metodologi Penelitian The.....*, hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sejarah *Living Qur'an*

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu al-Qur'an ini, terdapat satu perihal yang perlu dicatat, bahwa sebagian besar atau seluruhnya bersumber pada problem-problem tekstualitas Qur'an. Cabang-cabang ilmu al-Qur'an terdapat yang terfokus pada perspektif internal bacaan terdapat pula yang tekosenterasi pada eksternalnya, seperti *Asbabul nuzul* serta tarikh Al-Qur'an yang menyangkut penulisan, pengumpulan serta penerjemahan. Sementara praktek khusus yang berupa penarikan al-Qur'an kedalam kebutuhan efisien dalam kehidupan umat di luar pandangan tekstualnya terlihat tidak menarik studi Qur'an klasik.³⁹

Menurut sejarah, *Living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW. yakni dalam praktek ruqyah yang beliau lakukan dengan cara mengobati dirinya dan orang lain melalui pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam suatu riwayat, beliau pernah me-ruqiyah menggunakan surat Al-Fatihah atau menolak sihir melalui bacaan surat Al-Falaq dan An-Nas.⁴⁰

Para sahabat yang sebenarnya sudah melakukan analisis *living Qur'an* dengan cara objektif serta empiris untuk pertama kalinya. Mereka memahami kaidah agama dari apa yang mereka dapat amati serta apa yang mereka lihat ataupun mereka alami sendiri dihadapan Rasul. Tidak jarang mereka tanyakan perihal itu pada Rasul, kemudian mereka laporkan serta jadikan hadis *fi' li*. Tata cara yang dipakai para sahabat hampir serupa dengan tata cara pengamatan terlibat serta tanya jawab mendalam (*in-dept interview*) guna menghimpun informasi dalam penelitian lapangan. Mereka ikut serta langsung secara aktif dalam amatan serta aktivitas setiap hari bersama Nabi Muhammad SAW.⁴¹

Berdasarkan hal tersebut *living Qur'an* telah terdapat semenjak era Nabi Muhammad SAW serta sahabat. Akan tetapi perihal ini belum

³⁹ M. Mansur, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm. 5

⁴⁰ Hamam Faizin, *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an*, dalam jurnal, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) shuf, Vol.4, No. 1, 2014, hlm. 27

⁴¹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merupakan *living Qur'an* yang berupa kajian keilmuan. Perihal ini cuma berbentuk bibit dari *living Qur'an* telah terdapat semenjak era Rasul serta sahabat. *Living Qur'an* mulai menjadi pokok kajian kala pemerhati studi al-Qur'an non Muslim. Bagi mereka banyak perihal yang menarik disekitar al-Qur'an ditengah kehidupan kalangan Mukmin yang berbentuk bermacam kejadian sosial. Misalnya, kejadian sosial terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'an di posisi tertentu, fenomena penulisan bagian tertentu dari al-Qur'an ditempat tertentu, pemotongan ayat- ayat al-Qur'an yang setelah itu sebagai media pengobatan, do'a-do'a dan semacamnya yang terdapat dalam masyarakat Muslim yang lain. Bentuk studi ini membentuk fenomena yang hidup ditengah- tengah masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur'an ini menjadi objek penelitian mereka, pada dasarnya tidak lebih dari penelitian sosial yang dengan keragamannya. Hanya dengan kejadian sosial ini timbul karena kedatangan al-Qur'an. Setelah itu dinisiasikan ke dalam kawasan penelitian al-Qur'an. Yang pada perkembangannya analisis ini dikenal dengan istilah *living Qur'an*.⁴²

C. Penelitian yang relevan

Pada saat sekarang ini penelitian bukanlah hal yang baru. Dalam penelitian baru dan judul baru akan ada yang menjadi pembeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya seperti halnya juga penelitian ini “Persepsi Dan Implementasi Makna Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama Pada Muslim Suku Anak Rawa Di Kampung Penyengat Kab. Siak. (Studi Living Qur'an)”

1. Skripsi oleh Yulia Halimatus Zahroh, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 yang berjudul “Toleransi Antar umat Beragama (Kajian Tematik Surah Al-Kafirun Dalam Tafsir *Ribat* Al-Qur'an Karya Abuya Misbah Sadat). Hasil dari penelitian yang diperoleh dari penafsiran Abuya Misbah Sadat terhadap surah Al-Kafirun adalah pertama, surat ini memberi pelajaran kepada umat Islam untuk memurnikan tauhid, sebagaimana dilakukan oleh para Nabi dan Rasul. Harus menolak ajakan yang bertentangan dengan akidah dan syariat

⁴² M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, ...* hlm.6-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, apapun namanya, berupa sistem, aliran, maupun pemikiran yang menyesatkan. Kedua, umat Islam tidak boleh mencampuradukkan keyakinan. Dan harus konsekuen dengan kalimat syahadat yang telah diikrarkan yaitu ibadah dengan ikhlas, mengikuti aturan yang disampaikan oleh Rasulullah, dijelaskan para sahabat dan para ulama. Ketiga, memberikan wawasan terhadap nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama membahas dalam ruang lingkup toleransi beragama, Dalam perbedaanya penelitian tersebut membahas kajian tematik tentang toleransi beragama pada surah al-kafirun dalam Tafsir al-Misbah sedangkan penelitian membahas bagaimana persepsi dan implementasi makna ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama pada masyarakat kampung penyengat.⁴³

3. Skripsi oleh Suci Purwanti, UIN Raden intan Lampung 2020 yang berjudul “Kebijakan Kepala Desa Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Desa Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan kepala desa kertosari membuat kebijakan dalam rangka untuk selalu menjaga kerukunan antar umat beragama berupa dengan keputusan yang di putuskan hasil musyawarah dengan aparaturnya desa dan perwakilan warga atau pun dari organisasi FKUB. Dalam persamaan penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama melihat bagaimana toleransi beragama ditengah masyarakat. Jika di lihat dari perbedaan penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut melihat bagaimana kebijakan seorang pemimpin dalam membangun toleransi beragama, sedangkan dalam penelitian penulis ini cakupannya ialah bagaimana persepsi dan implementasi makna ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama pada masyarakat kampung penyengat.⁴⁴

4. Skripsi oleh Syaddad Ibnu Hambari, UIN Sunan Ampel Surabaya 2020 yang berjudul “Toleransi Beragama dalam Al-Quran (Telaah Pemikiran KH.

⁴³ Yulia Halimatus Zahroh, *Toleransi Antar umat Beragama (Kajian Tematik Surah Al-Kafirun Dalam Tafsir Ribat Al-Qur'an Karya Abuya Misbah Sadat)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁴⁴ Suci Purwanti, *Kebijakan Kepala Desa Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Desa Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung: UIN Raden intan Lampung, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil.” Hasil dari penelitian ini adalah; Pertama, Kiai Misbah mengakui bahwa Pluralitas adalah kehendak Allah yang tak dapat dipaksakan dan tidak dapat menjadi alasan dari hilangnya kemanusiaan. Kedua. Sikap kepada seluruh pemeluk agama harus dalam asas kemanusiaan dengan memenuhi hak-hak mereka, sehingga belenggu sistem kehidupan yang merugikan harus dilepaskan. Ketiga. Kebebasan Beragama menjadi hak setiap orang yang tidak dapat dipaksakan, karena Nabi Muhammad sendiri tidak diberi wewenang memaksa. Keempat, pemahaman kesetaraan agama tidak sejalan dengan pemikiran Kiai Misbah yang tetap teguh menyakini Islam sebagai agama yang paling benar. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama membahas dalam ruang lingkup toleransi beragama, Dalam perbedaannya penelitian tersebut membahas bagaimana telaah pemikiran KH. Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil tentang toleransi beragama dalam al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana persepsi dan implementasi makna ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama pada masyarakat kampung penyengat⁴⁵

4. Tesis oleh Muhammad Rifqi Fachrian, IAIN Antasari 2017 yang berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)” Fokus penelitian adalah membahas toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran yang ditelaah melalui konsep Pendidikan Islam. Pembahasan penelitian ini ditelusuri dengan melakukan studi tafsir terhadap ayat-ayat Al-Quran tentang toleransi antar umat beragama melalui telaah konsep Pendidikan Islam. Dalam persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama membahas dalam ruang lingkup toleransi beragama, Adapun perbedaannya penelitian tersebut membahas membahas toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran yang ditelaah melalui konsep Pendidikan Islam sedangkan penelitian ini membahas bagaimana

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁵ Syaddad Ibnu Hambari, *Toleransi Beragama dalam Al-Quran (Telaah Pemikiran KH. Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.



persepsi dan implementasi makna ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama pada masyarakat kampung penyengat⁴⁶

Artikel yang berjudul “*Best Practice* Pembelajaran Toleransi (Implementasi Kajian Tematik Hadits Al-Adyan Bagi Kerukunan Umat Beragama).” Dalam Jurnal Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam Oleh Akhmad Jazuli Afandi. Fokus penelitian jurnal ini membahas bagaimana toleransi dalam Islam berdasarkan hadis-hadis Rasulullah Saw., yang dikaitkan dengan ayat-ayat Alquran secara tematik. Dalam studi Hadis metode ini disebut dengan Hadith Maudhu' yaitu mengumpulkan hadis-hadis dengan tema tertentu. Jika dilihat dari persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai toleransi beragama dalam Islam. Namun terdapat perbedaan dari penelitian tersebut, Penelitian tersebut membahas secara umum bagaimana toleransi dalam Islam berdasarkan hadis-hadis Rasulullah Saw.⁴⁷

6. Artikel yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)” dalam Jurnal Al-Ishlah. Yang ditulis oleh Muhammad Yunus. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Amparita, faktor pendukung dan penghambat, dan keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada Pembelajaran PAI di Sekolah tersebut. Jika dilihat persamaan dari penelitian tersebut sama-sama membahas bagaimana implementasi toleransi beragama. Namun jika dilihat perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitiannya, Objek Penelitian tersebut adalah implementasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini implementasi pada ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁸

⁴⁶ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, Tesis, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

⁴⁷ Akhmad Jazuli Afandi, “*Best Practice Pembelajaran Toleransi (Implementasi Kajian Tematik Hadits Al-Adyan Bagi Kerukunan Umat Beragama)*.”

⁴⁸ Muhammad Yunus, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap, (Jurnal Al-Ishlah, 2017)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



7. Artikel yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman”. Ditulis oleh Mhd. Abror. Penelitian ini membahas lebih dalam tentang moderasi beragama di tinjau dari aspek toleransi. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran yang jelas, bagaimana sebenarnya moderasi beragama dan toleransi serta batas-batasnya. Dari kajian ini menegaskan bahwa, moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, menghormati keragaman, serta tidak terjebak pada Intoleransi, ekstremisme dan Radikalisme.⁴⁹
8. Artikel yang berjudul “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural” Dalam Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya yang di tulis oleh casram. Penelitian ini bertujuan untuk mengingatkan agar penghayatan dan praktik keagamaan tidak berhenti pada tahap klaim eksklusifisme (“Aku”) yang berujung pada hubungan personal dengan Tuhan (soliter), tidak juga pada tahap inklusifisme (“Kamu”) dengan perhatiannya pada perekrutan dukungan teologis atau ideologis (solidaritas), melainkan juga tahap keterbukaan (“Kita”) dimana penghayatan religius atas nilai-nilai kemanusiaan mendapat penekanan (humanis). Semua pihak hendaknya menenguhkan penilaian yang semacam teologis dan ideologis terhadap ajaran dan praktik ritual penganut agama lain. Ini merupakan sejenis epoché fenomenologis yang perlu diambil jika kita hendak mewujudkan toleransi agama dan tidak membiarkannya hanya pada level wacana.⁵⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁹ Mhd. Abror, “*Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman*”.(Jurnal Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, 2020)

⁵⁰ Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural* (8. Jurnal Wawasan: Jurnal ilmiah agama dan sosial budaya, (Jurnal Wawasan: Jurnal ilmiah agama dan sosial budaya, 2016)



9. Artikel yang berjudul “Strategi Penguatan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak” Dalam Jurnal Islamika: Islamic Studies Journal yang di tulis oleh santoso dan Puti Febrina Niko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penguatan motivasi belajar agama Islam pada mualaf suku akit di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ekspresi keagamaan yang menarik minat muallaf etnis Akit yang merupakan minoritas, namun memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran agama di lingkungan adat tradisional.⁵¹
10. Artikel yang ditulis oleh Didi Junaedi yang berjudul *Living Qur’an* Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), Dalam Jurnal of Qur’an and Hadith studies. beliau mengungkapkan bahwa Artikel ini memfokuskan kajian tentang metode *Living Qur’an* sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur’an. *Living Qur’an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur’an atau keberadaan al-Qur’an di sebuah komunitas muslim tertentu. *Living Qur’an* juga bisa dimaknai sebagai “teks al-Qur’an yang hidup dalam masyarakat.” Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur’an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks al-Qur’an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁵²

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵¹ Santoso dan Puti Febrina Niko, *Strategi Penguatan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*, (Jurnal Islamika: Islamic Studies Journal, 2019)

⁵² Didi Junaedi, *Living Qur’an Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, (Journal of Qur’an and Hadith Studies)



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu dan kelompok, masyarakat atau lembaga.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kombinasi atau di sebut juga *Mixed method* yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.⁵³

Dalam *mixed method research* peneliti memakai metode ataupun teknik riset kualitatif pada satu tahap serta memakai tata cara serta metode riset kuantitatif pada tahap yang lain ataupun kebalikannya. Oleh sebab itu, *mixed research* bisa dicoba dengan cara bersamaan (*concurrent*) serta bisa pula dengan cara sekuensial (*sequential*), dalam satu permasalahan ataupun pandangan yang mau diteliti sehingga diterima hasil yang lebih tuntas serta menyeluruh terhadap sesuatu fenomena ataupun permasalahan yang diteliti.⁵⁴

Menurut Sugiyono kedua metode tersebut dapat digabungkan tetapi digunakan secara bergantian⁵⁵. Pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu persepsi muslim suku anak rawa terhadap ayat ayat toleransi beragama menggunakan metode kuantitatif dengan survei atau penyebaran angket. Pemilihan metode Kuantitatif di rasa lebih cocok dan lebih efisien untuk digunakan dalam menggambarkan kecenderungan secara umum

⁵³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 291.

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Keccana, 2017), hlm. 428.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit al-Fabeta, 2016), hlm. 400.



bagaimana persepsi Muslim Suku Anak Rawa terhadap toleransi beragama. Hal tersebut dikarenakan latar belakang mereka yang merupakan mayoritas muallaf sehingga peneliti memilih metode kuantitatif dengan penyebaran angket untuk memudahkan dalam mendapatkan data. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara mengenai implementasi sikap toleransi beragama pada Muslim Suku Anak Rawa di Kampung Penyengat.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu informasi yang secara langsung mempunyai tanggung jawab dan wewenang terhadap pengumpulan dan penyimpanan data, Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan data yang sumbernya langsung dari lapangan yang didapat oleh peneliti. Data ini juga disebut data asli atau data baru. dari satu orang ke orang lain. Sumber data primer disini adalah para informan yang telah ditetapkan yaitu terdiri dari Kepala desa, sekretaris desa, Tokoh masyarakat, Tokoh agama dan masyarakat muslim suku asli anak rawa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh oleh peneliti atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Secara tidak langsung mempunyai tanggung jawab dan wewenang terhadap data atau informasi yang ada padanya atau suatu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan.” Sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah: karya ilmiah, artikel-artikel, jurnal, buku-buku, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah kampung penyengat kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Profil Kampung

Penyengat merupakan sebuah kampung dengan populasi Suku Anak Rawa yang merupakan salah satu suku asli di Riau. Sejarah terbentuknya kampung ini berawal dari keberadaan suku asli Anak Rawa di sebuah daerah pesisir yang terdapat banyak penyengat (tawon), dan adanya peristiwa lancur darah atau darah mengalir. Dari situlah lokasi tersebut dinamakan Penyengat atau yang sekarang kita kenal sebagai Kampung Penyengat.

Ada beberapa alasan mengapa Kampung Penyengat tepat untuk dijadikan lokasi penelitian, yakni berdasarkan alasan historis dan keagamaan. Pertama, Kampung Penyengat tepat untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan alasan historisnya yakni sebagai lokasi kediaman populasi Suku Anak Rawa yang merupakan salah satu suku asli di Riau.. Kedua, dikarenakan alasan keagamaannya yakni suku asli Anak Rawa merupakan suku dengan penganut aliran kepercayaan atau animisme, kemudian seiring meningkatnya pertumbuhan masyarakat maka masuklah agama-agama resmi seperti Budha, Kristen, dan Islam.

Pada periode penelitian, kampung seluas 54000 Ha ini dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Abok Agustinus. Berdasarkan dokumen desa, kampung ini memiliki sebuah visi dan tiga buah misi. Penyusunan visi dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan di kampung, sehingga disepakati visi Kampung Penyengat: Terwujudnya kampung yang mandiri dan didukung oleh kekayaan alam di lingkungan masyarakat yang sejahtera. Adapun tiga buah misi Kampung Penyengat yang juga telah disepakati antarlain; mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang keimanan dan ketakwaan; meningkatkan kemampuan dan kapasitas pemerintah kampung demi kepemimpinan yang baik; memberdayakan masyarakat dengan kemampuan ekonomi kampung.

Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Kampung, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi bertotal 2.021 jiwa dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.046 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 975 jiwa. Sementara jika ditinjau dari aspek agama, pada tahun 2022 mayoritas masyarakat Kampung Penyengat beragama Kristen dengan jumlah sebanyak 789 jiwa, beragama Budha sebanyak 727 jiwa, beragama Islam sebanyak 314 jiwa, beragama Khonghucu sebanyak 147 jiwa, beragama Khatolik sebanyak 25 jiwa, dan masyarakat yang berkeyakinan lain sebanyak 19 jiwa.⁵⁶

Apabila ditinjau dari aspek suku pada tahun 2022, didapati bahwa mayoritas suku di kampung ini ialah suku asli Anak Rawa dengan total 1.328 jiwa, kemudian terdapat 236 jiwa dengan suku Batak, 87 jiwa dengan suku Jawa, 80 jiwa dengan suku Melayu, 63 jiwa dengan suku Nias, 43 jiwa dengan suku Tionghoa, dan 184 jiwa dengan suku selain yang telah disebutkan.

Di dalam hidup bermasyarakat tentunya terdapat banyak keberagaman sosial budaya dan perilaku masyarakat yang merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa bahwa sebagai insan yang memiliki banyak keberagaman dan perbedaan yang menjadi tolak ukur persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan, di antaranya dapat dilihat dari data klasifikasi penduduk tersebut berdasarkan suku yang ada di Kampung Penyengat.

D. Sampel dan Populasi

Populasi merupakan totalitas jumlah yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas khusus yang ditetapkan oleh peneliti guna diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim suku asli anak rawa yang berjumlah sekitar 125 orang dari 314 jumlah penduduk yang beragama Islam yang ada di kampung Penyengat.

Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Suharismi Arikunto mengatakan bahwa jika jumlah populasi berada dibawah 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20-

⁵⁶ Monografi Desa Kampung Penyengat 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25%. Dengan demikian maka penulis mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi atau $20\% \times 125 = 25$ orang

E. Informan Penelitian

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Secara bahasa Purposive berarti sengaja. Artinya pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan dengan ciri ciri yang telah dipertimbangkan, yaitu Informan merupakan orang memberikan keterangan dan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan berperan sebagai narasumber selama proses penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel

Nama-nama Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan/Profesi
1.	Ustadz Mursyidin	Pemuka Agama Islam
2.	Abok Agustinus	Penghulu Kampung
3.	Alit	Tokoh Masyarakat
4.	Kehong	Tokoh Masyarakat
5.	Basri	Pemuka Agama Budha
6.	Anton	Kerani
7.	Yanto	Masyarakat Muslim
8.	Anwar	Masyarakat Muslim
9.	Hen	Masyarakat Muslim
10.	Siti klara	Masyarakat Muslim
11.	Supriadi	Masyarakat Muslim

F. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat muslim suku anak rawa kampung penyengat. Sedangkan yang menjadi objek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian adalah persepsi dan implementasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, maka penulis melakukan beberapa tahapan atau teknik yakni.

1. Observasi

Observasi ini dilaksanakan langsung oleh peneliti di kampung Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti dilapangan. Data observasi ini antara lain meninjau langsung lokasi penelitian yaitu di kampung penyengat. dengan adanya observasi ini, peneliti bisa memahami kondisi tentang toleransi di kampung Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang berhubungan dengan adanya toleransi antar umat beragama. Metode observasi ini penyusun gunakan sebagai metode pelengkap saja, yaitu untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dan Informan. wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung secara face to face. Dan melakukan tanya jawab secara langsung dengan berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan hal-hak secara lisan yang diinginkan yaitu dari Sejarah singkat suku anak rawa kemudian kapan masuk agama pertama kali di kampung Penyengat. Kemudian peneliti (pewawancara) juga bertanya tentang hal yang berhubungan dengan adanya toleransi antar umat di kampung Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dan jawabannya atas responden dicatat oleh pewawancara.

3. Angket

Angket ini tertuang pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengukur bagaimana persepsi masyarakat muslim suku asli anak rawa terhadap ayat ayat toleransi beragama. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala likert dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Subyek penelitian hanya diminta hanya untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, penulis akan menggali data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran kondisi sosio-kultural, keagamaan, mata pencaharian.

H Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Pada analisis data ini berbentuk data kuantitatif yang diperoleh melalui pengedaran angket atau kuesioner kepada Masyarakat Muslim Suku Anak Rawa Kampung Penyengat. Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan sebuah aplikasi yang berkemampuan menganalisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis yang bernama *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 menggunakan analisis deskriptif yaitu frekuensi, persentase, standar deviasi dan rata-rata. Interpretasi hasil berdasarkan skor rata-rata menggunakan interpretasi seperti dalam Tabel di bawah ini

Tabel
Skor Intepretasi

NO	Skor	Interpretasi
1	1.00 – 2.00	Rendah
2	2,01 – 3.00	Sedang
3	3.01 – 4.00	Tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada analisis data ini berbentuk data kualitatif yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara. Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisis tersebut, peneliti berpandukan pada teori analisis data kualitatif Huberman melalui tiga tahapan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Data Display

Data display dalam hal ini ialah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian metode ini akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan persepsi yang bersangkutan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Sebagai metode yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau di wawancarainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengolahan data penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) didapati persepsi masyarakat muslim Suku Anak Rawa Kampung Penyengat terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama adalah berada pada Interpretasi tinggi dengan skor rata-rata 3.08. Dari skor rata rata keseluruhan tersebut bahwa di dapat skor rata-rata terendah adalah 2,56 dengan interpretasi sedang, Sedangkan Skor rata rata tertingginya adalah 3,52 dengan interpretasi tinggi

Adapun Berdasarkan observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil dari Implementasi makna ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama, Didapati bahwa interaksi sosial masyarakat muslim Suku Anak Rawa Kampung Penyenga sejalan dengan ayat-ayat al-Qur'an tentang toleransi beragama antara lain; QS. Al-Baqarah ayat 256 mengenai tidak ada paksaan dalam memeluk Agama Islam, QS. Al-Kafirun ayat 6 mengenai kebebasan dalam beragama, QS. Al-Mumtahanah ayat 8 dan 9 mengenai interaksi sosial antaragama, dan QS. Al-Furqan ayat 72 mengenai menghadiri perayaan agama lain. Selarasnya interaksi sosial masyarakat muslim Suku Anak Rawa Kampung Penyengat dengan ayat-ayat toleransi ini dibuktikan dengan tingginya toleransi beragama yang melekat dalam diri setiap individu. Namun Selarasnya interaksi tersebut bukan berasal dari refleksi mereka terhadap pemahaman ayat al-Qur'an namun sudah menjadi tradisi dari mereka sejak dulu sehingga hal itu menjadi faktor kerukunan antar umat beragama hingga saat ini pada kampung tersebut.

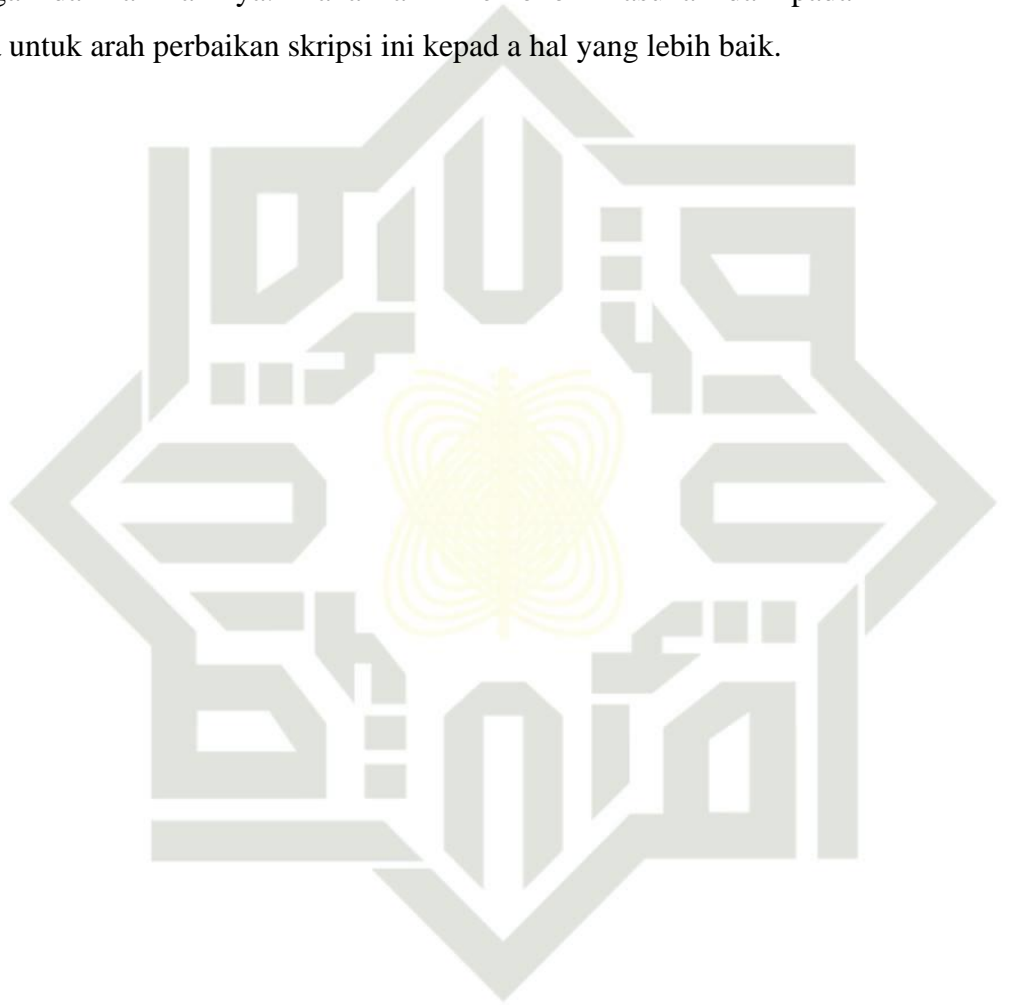
B Saran

1. Bagi pihak tokoh-tokoh agama Islam dan pihak terkait lainnya perlu meningkatkan dan menyampaikan kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan tentang toleransi dalam beragama yang sesuai dengan ajaran Islam

berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Di mana terdapat batasan-batasan yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan .

Persoalan toleransi beragama dalam masyarakat Suku Asli Anak Rawa ini masih memerlukan kajian-kajian atau penelitian-penelitian lanjutannya.

Penelitian ini adalah masih jauh dari kesempurnaan, masih dapat kekurangan dan lain-lainnya. Maka kami memohon masukan dari pada pembaca untuk arah perbaikan skripsi ini kepada hal yang lebih baik.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman et.al. 2011. *Al-qur'an dan Isu-isu Kontemporer*, eLSAQ Press, Sleman Yogyakarta
- Ali Al-Mukhdor, Yunus. 1994. *Toleransi Kaum Muslimin*, Surabaya: PT. Bungkul Indah
- Ali, H.M. Daud dkk. 1989. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Muhamad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*, Bandung: Angkasa
- Al-Thabari. 1985. *Jami al-Bayan al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al- Risalah
- Amar Muzaki, Iqbal. " Pendidikan Toleransi Menurut Q.S. Al-Baqarah Ayat 256 perspektif Ibnu Katsir, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah PascaSarjana (S2) PAI Unsika* Vol. 3, hlm 411
- Ananta Devi, Dwi. 2019. *Toleransi beragama*, Semarang: ALPRIN
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budi Purnomo, Aloys. 2003. *Membangun Teologi Inklusif-Pluralistik* Jakarta: Kompas
- Dr. Hasbi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, Yogyakarta: Penerbit Leutika Prio
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, alih bahasa Faruk Zaini Jakarta: Lentera Hati
- Faizin, Hamam. 2011. Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an, dalam *jurnal, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, shuf, Vol.4, No. 1, hlm. 27
- Faldiansyah, Iqrom. Menghadiri Perayaan Hari Besar Agama Non Islam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, Indonesia. Hlm. 63-64
- Halimatus Zahroh ,Yulia. 2019. *Toleransi Antar umat Beragama (Kajian Tematik Surah Al-Kafirun Dalam Tafsir Ribat Al-Qur'an Karya Abuya Misbah Sadat)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 10. 2007. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi penelitian dan aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indosenia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Heddy Dkk. 2012. “*The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi*,” dalam Jurnal Walisongo 20
- Hilmy, Masdar. 2013. *Islamica Jurnal Studi KeIslaman*, volume 8, Nomor 1, September
- Huda, M Thoriqul dan Uly Dina. 2019. Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif Tafsir al-Sya’rawi, Jil. 8, No.1 , hlm. 51
- Ibnu Hambari, Syaddad. 2020. *Toleransi Beragama dalam Al-Quran (Telaah Pemikiran KH. Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Iklil fi Ma’ani al-Tanzil*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Katsir, Ibn. 2001. *Tafsir al-Qur’an al-Azhim*, Kairo: al-Maktabah al-Tsaqafiyah
- Liwirweri, Alo. 2005. *Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: LKIS
- LPMQ. 2019. *Al-Qur’an dan terjemahannya*, Edisi penyempurnaan, Jakarta: Pustaka Lajnah
- M. Mansur, “Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur’an,” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*
- M. Mansur. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras
- Masyhur, Laila Sari. 2014. *Menjadi Beragama: Konversi Agama Dan Relasi Kuasa Pada Indigenous Community Di Siak, Riau*, Jurnal At-Ta’fikir Vol. VII No. 1, hlm. 1
- Mhd. Abror. 2020. Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagama. *Jurnal Pemikiran Islam: Volume 1, No.2*, hlm.7
- Misrawi, Zuhairi. 2007. *Al-Qur’an Kitab Toleransi*, Jakarta Selatan: Penerbit Fitrah
- Muhammad, Husein. 2022. *Islam yang Mencerahkan dan Mencerdaskan*, Yogyakarta: IRCiSoD
- Muhammad, Husein. 2022. *Toleransi dalam Islam*, Fahmina Institute: Cirebon
- Munir, Abdul. 1989. *Pokok-Pokok Ajaran NU*, Solo: PP
- Mustafa Yaqub, Ali. 2008. *Toleransi antar Umat Beragama*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus
- Mustafa, Mujetaba. 2015. *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Volume 7, Nomor 1, April, hlm. 7
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2012. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Umar, Nasaruddin. 2014. *Deredikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan hadis*, Cetakan: pertama, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Poerwadarminto, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanti, Suci. 2020. *Kebijakan Kepala Desa Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Desa Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung:UIN Raden intan Lampung
- Qutub, Sayyid. 2004. *Tafsir fi zhilalil qur'an (Di bawah naungan al-Qur'an)*, jilid 11, Jakarta: Gema Inasni
- Rifqi Fachrian, Muhammad. 2017. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*,Tesis, Banjarmasin:IAIN Antasari Banjarmasin,
- Riantoso, Desertasi. 2008. "*Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau*", Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta
- Sasongko, Hd. Haryo. 2009. *Terorisme dialog & toleransi : catatan awam orang pinggiran*.Malang: Pustaka Grafiksi
- Shihab, M.Quraish. 2005. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit al-Fabeta
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. "*Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. "*Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Quran dan Hadis*", Metode Penelitian Living Quran dan hadits, Yogyakarta: Teras
- Tim Penyusun Majelis Ulama Indonesia. 2011. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, Jakarta: Erlangga
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad. 2019. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, Ciputat: Maktabah Darus Sunnah
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Deredikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan hadis*, Cetakan: pertama, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- W. Creswell, John. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Warsa, Idi. 2020. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Palembang:Tunas gemilang press)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wawancara bersama Emik sebagai masyarakat muslim suku asli anak rawa pada pukul 17:15 WIB, tanggal 20 Maret 2023 di kediaman rumah beliau
- Wawancara bersama Pak Abok sebagai penghulu pada pukul 10:30 WIB, tanggal 21 Maret 2023 di kampung penyengat
- Wawancara bersama Pak Alit sebagai Tokoh masyarakat pada pukul 15:00 WIB, tanggal 18 Maret 2023 di kediaman rumah beliau.
- Wawancara bersama Pak Anton sebagai sekretaris desa pada pukul 09:55 WIB, tanggal 20 Maret 2023 di kantor desa
- Wawancara bersama Pak Henri pada pukul 22:00 WIB, tanggal 19 Maret 2023 di masjid kampung Penyengat
- Wawancara bersama Ramli sebagai masyarakat muslim suku anak rawa pada pukul 10:40 WIB, tanggal 20 Maret 2023 di kediaman rumah beliau.
- Wawancara bersama Supriadi pada pukul 17:00 WIB, tanggal 20 Maret 2023 di kediaman rumah beliau.
- Wawancara bersama Tanchu sebagai pemuka agama Buddha pada pukul 10:45 WIB, tanggal 21 Maret 2023 di Vihara kampung penyengat
- Wawancara Ibu Anoi sebagai masyarakat beragama Kristen pada pukul 17:00 WIB, tanggal 20 Maret 2023 di kediaman rumah beliau.
- Wibisono, M Yusuf Dkk. 2022. *Pemahaman dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non Muslim*, Bandung: Prodi S2 Studi Studi Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel persepsi Muslim Suku Anak Rawa terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Toleransi Beragama

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST	SD	Rata-rata	Interpretasi
P1	Menghadiri perayaan hari besar agama lain adalah dibolehkan dalam Islam.	6 24 %	13 52 %	6 24 %	0 0 %	.707	3.00	Sedang
P2	Mengikuti ritual perayaan hari besar agama lain berarti sama dengan mengikuti keyakinan agama tersebut.	1 4 %	13 52 %	10 40 %	1 4 %	.651	2.56	Sedang
P3	Memaksa keluarga yang belum masuk islam merupakan hal yang wajib dilakukan	0 0 %	1 4 %	20 80 %	4 16 %	.440	3.12	Tinggi
P4	Saling menghargai antar umat beragama merupakan ajaran Islam.	10 40 %	15 60 %	0 0 %	0 0 %	.500	3.40	Tinggi
P5	Saling menghargai antar umat beragama sudah menjadi kebiasaan di Kampung Penyengat.	13 52 %	12 48 %	0 0 %	0 0 %	.510	3.52	Tinggi
P6	Melakukan pengobatan secara agama ke tokoh agama lain adalah dibolehkan dalam Islam.	0 0 %	8 32 %	16 64 %	1 4 %	.577	2.60	Sedang
P7	Masyarakat di Kampung Penyengat tidak merendahkan atau mengucilkan agama tertentu.	7 28 %	14 56 %	4 16 %	0 0 %	.666	3.12	Tinggi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



P8	Menghina dan mengganggu agama lain merupakan hal yang di larang dalam agama Islam.	11 44 %	10 40 %	4 16 %	0 0 %	.737	3.28	Tinggi
P9	Saya percaya bahwa setiap orang berhak memilih dan menentukan agama mereka masing-masing.	9 36 %	16 46 %	0 0 %	0 0 %	.490	3.36	Tinggi
P10	Saya selalu menghadiri perayaan hari besar agama lain.	3 12 %	11 44 %	10 40 %	1 4 %	.757	2.64	sedang
P11	Saya selalu mengikuti ritual perayaan hari besar agama lain.	1 4 %	2 8 %	17 68 %	5 20 %	.676	3.04	sedang
P12	Saya menghargai pendapat non muslim ketika terjadi perbedaan pendapat dalam suatu diskusi atau musyawarah.	8 32 %	15 60 %	2 8 %	0 0 %	.597	3.24	Tinggi
P13	Saya bersedia menolong oranglain sekalipun ia merupakan non muslim	10 40 %	15 60 %	0 0 %	0 0 %	.500	3.40	Tinggi
P14	Setelah memeluk islam, saya masih melakukan pengobatan di luar agama islam	3 12 %	16 64 %	4 16 %	2 8 %	.764	2.80	sedang
P15	Saya bersedia menghadiri undangan makan bersama yang diselenggarakan oleh non muslim	3 12 %	17 68 %	5 20 %	0 0 %	.572	2.92	Sedang
P16	Saya bersedia berbagi makanan dengan tetangga non muslim	14 56 %	10 40 %	1 4 %	0 0 %	.586	3.32	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan							3,08	Tinggi

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara bersama Ustadz Mursidin sebagai tokoh agama islam



2. Wawancara bersama Pak Alit sebagai Tokoh Masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hak cipta milik UIN Suska Riau

Wawancara bersama Tanchu sebagai tokoh agama budha



4. Wawancara bersama Pak Ponton sebagai Muslim Suku Asli Anak Rawa



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara bersama Muslim Suku Asli Anak Rawa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Dian Pratama
 Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Bendahara, 30 Juni 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Lubuk Bendahara, Kec. Rokan Iv Koto, Kab. Rokan Hulu, Riau
 No. Telp/HP : 0822-8896-5026
 Nama Orang Tua : (Rahmat.S)
 (Destri Susanti)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 003 Rokan Iv Koto : Lulus Tahun 2013
 SMP : MTS YLPI Lubuk Bendahara : Lulus Tahun 2016
 SMA : SMK Islam Inayah Ujungbatu : Lulus Tahun 2019
 S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau: Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Rokan Hulu (HIMAROHU) (2020)
2. Anggota Divisi Kominfo Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2021)
3. Anggota SAHABAT MENGAJAR RIAU (2021)
4. Anggota Enterpreneur LPRPM UIN Suska Riau (2021)
5. Kepala Divisi Humas dan Publikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2022)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.